

EKONOMI KREATIF DALAM PASAR GLOBAL: TREN, PELUANG, DAN ANCAMAN

Nandina Fida Salsabilla¹, Fauzatul Laily Nisa²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur
Email Correspondence: 23011010192@student.upnjatim.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: June 06, 2024

Revised: November 13, 2024

Accepted: November 25, 2024

Kata Kunci:

Ekonomi Kreatif, Wayang,
Pasar Global

Keywords:

Creative Industry, Wayang,
Global Market

ABSTRAK

Ekonomi kreatif kesenian wayang memiliki peluang yang sangat tinggi dalam pasar global, namun seiring perkembangan zaman yang semakin modern kesenian wayang semakin tergeser sehingga ekonomi kreatif kesenian wayang pada pasar global perlu dianalisa dari tren, peluang dan ancamannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif non interaktif yang sumber datanya berasal dari dokumen-dokumen literatur penelitian sebelumnya terkait dengan ekonomi kreatif pada kesenian wayang dalam pasar global. Hasil dari penelitian ini adalah ekonomi kreatif pada sektor kesenian wayang dapat dikolaborasikan dengan tren modern dan dapat menjadi peluang untuk ekonomi kreatif kesenian wayang pada pasar global, namun juga dapat menimbulkan ancaman bagi keorisinilan nilai kesenian wayang itu sendiri. Peran pelaku ekonomi kreatif sangat berpengaruh untuk menciptakan ide gagasan yang sesuai dengan tren terkini namun tidak mengancam kelestarian kesenian wayang itu sendiri.

ABSTRACT

The creative economy of puppetry has a very high opportunity in the global market, but as the times become more modern, puppetry is increasingly displaced so that the creative economy of puppetry in the global market needs to be analyzed from trends, opportunities and threats. This research uses non-interactive qualitative research methods whose data sources come from previous research literature documents related to the creative economy of puppetry in the global market. The result of this research is that the creative economy in the puppet art sector can be collaborated with modern trends and can be an opportunity for the creative economy of puppet art in the global market, but it can also pose a threat to the originality of the value of puppet art itself. The role of creative economy actors is very influential to create ideas that are in accordance with the latest trends but do not threaten the preservation of puppet art itself.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam dunia industri mengharuskan masyarakat sebagai pelaku ekonomi mengembangkan kreativitas dan inovasi yang dimiliki dalam bidang industri. Perkembangan ekonomi kreatif tersebut dapat berdampak pada perekonomian Indonesia dalam pasar global. Hasil produk industri kreatif berdasar pada kereativitas ide dan gagasan dari pelaku ekonomi kreatif. Ciri khas produk ekonomi kreatif di Indonesia antara lain adalah

produk memiliki margin dan kreativitas tinggi, produk mudah diganti dan ditiru, serta dapat diterapkan diberbagai produk bidang usaha seperti kesenian, kerajinan tangan, kuliner, mode, arsitektur, film, music, pariwisata dan perangkat lunak (Lukman & Anggraeni, 2023). Produk kesenian Indonesia yang memiliki kreativitas tinggi salah satunya adalah wayang. Wayang dapat dijadikan peluang ekonomi kreatif di Indonesia dalam pasar global yang di perkirakan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peluang tersebut tercipta dikarenakan kesenian wayang merupakan warisan kebudayaan Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai *Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity* pada tahun 2003 (Kumalasari, 2019). Diakuinya wayang dalam dunia internasional merupakan peluang pelaku ekonomi kreatif dalam mengembangkan ide dan gagasan kreatifnya. Produk kesenian wayang dalam ekonomi kreatif dapat menjadi kekuatan perekonomian Indonesia dalam pasar global sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Ekonomi kreatif berperan besar dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Pada tahun 2013, ekonomi kreatif di Indonesia di pasar global lebih tinggi 5,76% dibandingkan dengan sektor pertanian, kehutanan, perternakan, pertambangan, air, gas, dan Listrik (Lukman & Anggraeni, 2023). Pada tahun 2020, ekonomi kreatif di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dengan total kontribusi mencapai Rp1.100 triliun atau 7,4% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Selain itu, peningkatan PDB Indonesia dalam industri kreatif mencapai 0,7% setiap tahunnya sejak 5 tahun terakhir (Maysita F & Ully Irma, 2023). Pertumbuhan ekonomi kreatif Indonesia dibuktikan dengan kontribusi ekonomi kreatif dengan ekonomi nasional sebesar 852 triliun atau 7,38% serta menyerap tenaga kerja sebanyak 13,9% Angkatan kerja pada tahun 2022. Sedangkan untuk kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDB nasional mencapai 1,280 triliun pada tahun yang sama.

Hal tersebut membuktikan bahwa sektor ekonomi kreatif dapat mengembangkan perekonomian Indonesia dalam pasar global baik dari segi nilai tambah, perolehan devisa maupun penciptaan lapangan kerja. Pada tahun 2022, jumlah tenaga kerja dalam sektor ekonomi kreatif di Indonesia mencapai 23,98 juta orang, meningkat 9,49% dari tahun sebelumnya, sedangkan kontribusi tenaga kerja dalam ekonomi kreatif terhadap Angkatan kerja nasional sebesar 17,7% (Afdhal Chatra dkk., 2023). Sejalan dengan pertumbuhan industri kreatif nasional, menurut Disperindag pada tahun 2010 beberapa pelaku ekonomi kreatif sektor kesenian wayang memberikan kontribusi dalam ekspor secara signifikan sebesar 18% yaitu

industri Tatah Sungging Wayang (Kumalasari, 2019). Kelompok Industri Kreatif “Sanggar Pandawa” yang memproduksi wayang klitik dan miniatur mobil di Desa Gemampir, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten, menunjukkan kemajuan ekonomi industri kreatif di sektor seni wayang. Pada tahun 2017, volume ekspor wayang klitik mencapai 1,1 juta dolar AS, dengan Amerika Serikat, Dubai, dan Malaysia sebagai negara tujuan ekspor utama. Pada tahun 2018, angka tersebut naik 7-8%, atau sekitar USD 1,6 juta hingga USD 2 juta (Irianto dkk., 2019). Pada bulan November 2021, sektor ekonomi pemerintah Indonesia menyelenggarakan Forum Bisnis Ekonomi Kreatif Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) atau Association of Southeast Asian Nations Creative Economy Business Forum (ACEBF) sebagai bagian dari upayanya untuk meningkatkan ekonomi kreatif. Jadi, pada tahun 2022, Indonesia akan menjadi tuan rumah Konferensi Dunia tentang Ekonomi Kreatif (WCCE) di Bali. Hal ini merupakan hasil dari keberhasilan Indonesia dalam mendorong para pemangku kepentingan ekonomi kreatif untuk terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi perekonomian, seperti Kelompok Kerja Pariwisata dan pembahasan ruang lingkup “Inovasi, Digitalisasi, dan Ekonomi Kreatif” dalam Kelompok Dua Puluh. (Drajat A dkk., 2022).

Ekonomi kreatif pada sektor kesenian wayang memiliki peluang yang sangat tinggi dalam pasar global. Hal tersebut dikarenakan kesenian wayang diakui sebagai karya agung yang memiliki nilai tinggi bagi peradaban umat manusia baik yang tercermin pada karakter tokoh, cerita maupun unsur pendukung lainnya (Kumalasari, 2019). Dalam perkembangan zaman yang semakin modern, kesenian wayang semakin tergeser. Masyarakat lebih memilih hiburan yang lebih kekinian sehingga warisan budaya lokal ini semakin luntur. Ekonomi kreatif kesenian wayang pada pasar global perlu dianalisa dari tren, peluang dan ancamannya. Sehingga penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk pengaruh tren, peluang ekonomi dan ancamannya pada ekonomi kreatif wayang di pasar global.

Berdasarkan data di atas, ekonomi kreatif dalam sektor kesenian wayang di Indonesia diyakini mampu bersaing dalam perekonomian global. Sehingga analisis tren, peluang serta ancaman dari industri kreatif pada sektor kesenian wayang dalam pasar global perlu dilakukan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi kreatif. Tren ekonomi kreatif kesenian wayang di pasar global disesuaikan dengan tren yang ada pada zaman sekarang ini untuk menunjang peningkatan ekonomi. Selain itu ekonomi kreatif kesenian wayang di pasar global disesuaikan dengan peluang dan ancaman didalamnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Ekonomi Kreatif dalam Pasar Global: Tren, Peluang, dan Ancaman.

KAJIAN PUSTAKA

Ekonomi Kreatif

Howkins (2005: 4) mengartikan ekonomi kreatif sebagai sektor ekonomi yang menggunakan ide sebagai input dan output. Memang benar bahwa ide adalah dasar dari kreativitas. Bayangkan jika seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang sangat terhormat hanya dengan bermodalkan ide. Karena unik, konsep-konsep ini dapat dilindungi oleh HAKI. Bintang film, penyanyi, dan komposer adalah beberapa contohnya.

Menurut pandangan Toffler (1980), ada tiga gelombang peradaban manusia yang berbeda. Abad pertanian adalah gelombang pertama. Abad industri adalah gelombang kedua, dan abad informasi adalah gelombang ketiga. Toffler berhenti di sini untuk sementara waktu. Meskipun demikian, ide-idenya masih terus dikembangkan, dan dengan persaingan dan globalisasi yang ketat saat ini, umat manusia memulai era peradaban baru yang dikenal sebagai gelombang keempat. Gelombang ini disebut sebagai ekonomi yang berorientasi pada kreativitas oleh sebagian orang, dan ekonomi berbasis pengetahuan oleh sebagian lainnya (Kamil dkk., 2015).

Dari pendapat para ahli tersebut, diambil disimpulkan bahwa kedua teori ini menyoroti pentingnya ide, kreativitas, dan pengetahuan dalam perkembangan ekonomi modern, dengan perbedaan fokus: Howkins pada ekonomi kreatif dan Toffler pada transisi peradaban menuju era berorientasi pada kreativitas dan pengetahuan.

Pasar Global

Pasar global adalah arena perdagangan di seluruh dunia di mana komoditas dan layanan ditransfer antar negara. Menurut Kotler dan Keller (2016), pasar global dibedakan dengan adanya perusahaan multinasional yang beroperasi di beberapa negara, perbedaan preferensi konsumen antar negara, serta norma dan kebijakan perdagangan internasional. Krugman dan Obstfeld (2017) selanjutnya mengatakan bahwa teknologi, transportasi, dan komunikasi merupakan aspek-aspek yang signifikan dalam perkembangan pasar global. Selain itu, teori keunggulan komparatif Ricardo (1817) sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana negara-negara mendapatkan keuntungan dari perdagangan internasional dengan mengekspor barang yang diproduksi secara lebih efisien dan membeli barang yang diproduksi secara lebih efisien oleh negara lain.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa banyak elemen yang mempengaruhi kesuksesan pasar global, termasuk inovasi produk, taktik pemasaran, adaptasi terhadap budaya lokal, dan kemampuan untuk mematuhi norma dan standar internasional. Oleh karena itu,

organisasi yang ingin bersaing dalam skala dunia harus memiliki kesadaran menyeluruh tentang dinamika dan variabel yang mempengaruhi pasar global.

Tren

Tren dapat didefinisikan sebagai perubahan atau perkembangan yang terjadi dalam masyarakat yang mempengaruhi pola perilaku, budaya, teknologi, dan ekonomi. Menurut Rogers (2003), tren merupakan proses difusi inovasi yang menyebar dari waktu ke waktu dalam suatu sistem sosial. Tren juga sering kali dipicu oleh perubahan teknologi, perubahan sosial, dan perubahan demografi.

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai jenis tren seperti tren sosial, tren teknologi, dan tren pasar. Tren sosial mencakup perubahan dalam nilai dan gaya hidup masyarakat, sementara tren teknologi berkaitan dengan kemajuan teknologi yang mempengaruhi cara hidup dan bekerja. Tren pasar mencakup perubahan dalam preferensi konsumen dan dinamika pasar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal.

Menurut Christensen (1997), memahami tren adalah kunci bagi perusahaan untuk tetap relevan dan kompetitif di pasar. Perusahaan yang dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan tren memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang tren dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sangat penting dalam strategi bisnis.

Peluang

Peluang dalam konteks bisnis dan ekonomi dapat didefinisikan sebagai situasi atau kondisi yang memungkinkan suatu entitas untuk mencapai keuntungan atau manfaat tertentu. Menurut Stevenson dan Jarillo (1990), peluang adalah kombinasi dari kondisi pasar yang menguntungkan yang dapat dimanfaatkan oleh individu atau organisasi untuk mencapai tujuan strategis mereka. Peluang dapat muncul dari berbagai sumber seperti perubahan teknologi, pergeseran preferensi konsumen, perubahan regulasi, dan dinamika kompetisi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang merupakan faktor kunci dalam kesuksesan bisnis. Menurut Kirzner (1973), wirausahawan yang sukses adalah mereka yang memiliki "alertness" atau kewaspadaan terhadap peluang yang muncul di pasar. Selain itu, teori resources-based view (RBV) dari Barney (1991) menekankan bahwa kemampuan internal perusahaan, seperti sumber daya dan kapabilitas unik, memainkan peran penting dalam mengidentifikasi dan mengeksploitasi peluang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya peluang meliputi inovasi teknologi, perubahan lingkungan pasar, dan dinamika sosial-ekonomi. Schumpeter (1934) berpendapat bahwa inovasi adalah pendorong utama terciptanya peluang baru di pasar. Sementara itu, perubahan dalam regulasi dan kebijakan pemerintah juga dapat menciptakan peluang baru bagi bisnis untuk berkembang.

Ancaman

Persaingan pasar adalah salah satu ancaman utama yang dihadapi oleh perusahaan di berbagai sektor industri. Menurut Porter (1980), persaingan yang kuat di pasar dapat mengancam profitabilitas perusahaan dengan memaksa mereka untuk menurunkan harga atau meningkatkan biaya pemasaran untuk mempertahankan pangsa pasar. Ancaman ini semakin meningkat dalam era globalisasi di mana perusahaan bersaing tidak hanya dengan pesaing lokal tetapi juga internasional.

Selain persaingan pasar, perubahan regulasi juga dapat menjadi ancaman serius bagi perusahaan. Perubahan kebijakan pemerintah dalam hal pajak, lingkungan, atau keamanan dapat mempengaruhi biaya operasional dan strategi bisnis suatu Perusahaan. Ancaman politik juga perlu dipertimbangkan, terutama bagi perusahaan yang beroperasi di negara-negara dengan stabilitas politik yang rendah atau tinggi risiko konflik.

Kesenian Wayang Indonesia

Ada beberapa sudut pandang tentang wayang. Wayang adalah istilah yang berasal dari bahasa Jawa Kuno dan mengacu pada bentuk bayangan yang bergerak tanpa batas. Maknanya berasal dari kombinasi kata *wod* dan *yang*, yang menunjukkan gerakan yang berulang dan tidak beraturan.

Wayang memiliki arti tiruan atau gambar sosok manusia yang dibuat dari kayu, kulit, atau bahan lain dan digunakan untuk memerankan sebuah drama atau narasi. Seorang tokoh yang dikenal sebagai *dalang* menarasikan lakon tersebut. Istilah wayang juga dapat berarti “bayangan”, atau “ayang-ayang”, karena yang terlihat adalah bayangan dalam kelir. Selain itu, beberapa orang memandang bayangan sebagai pikiran yang optimis. Segala jenis wayang disesuaikan dengan tindakan karakter imajiner. Sebagai contoh, orang yang berbudi luhur dapat ditampilkan dengan tubuh yang ramping, mata yang tajam, dan sebagainya. Sementara orang yang jahat memiliki bibir yang besar, wajah yang lebar, dan sebagainya. (Anggoro, 2018)

Menurut Bastomi Suwaji (1993;43), wayang adalah penggambaran kehidupan yang meliputi *pituduh*, *piwulang*, dan *sanepa*. Wayang meliputi siklus alamiah perilaku manusia dari

lahir hingga mati serta rutinitas kehidupan. Manusia selalu mencari keselarasan dalam proses ini dengan alam, sesama, dan penciptanya, Tuhan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa wayang bukan hanya merupakan bentuk seni pertunjukan tradisional, tetapi juga merupakan bagian penting dari warisan budaya yang kaya dan bermakna bagi masyarakat Jawa. Wayang tidak hanya menyajikan hiburan visual, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan moral, filosofis, dan spiritual kepada penontonnya, menjadikannya sebagai warisan budaya yang bernilai tinggi dan patut dilestarikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan dan menganalisis suatu peristiwa atau fenomena yang mengarah pada penyimpulan. Ada 2 macam penelitian kualitatif, yaitu kualitatif interaktif dan kualitatif non interaktif. Metode kualitatif interaktif menggunakan Teknik pengumpulan data secara langsung di lingkungan dimana peristiwa atau fenomena terjadi. Sedangkan pada metode kualitatif non interaktif, peneliti melakukan pengkajian berdasarkan dokumen (Hamdi & Bahrudin E., 2015) Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif non interaktif. Penelitian kualitatif non interaktif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menganalisa dokumen. Peneliti mengidentifikasi, menghimpun, menganalisa data dan selanjutnya menginterpretasi terhadap dokumen-dokumen, kebijakan dan konsep suatu peristiwa secara langsung maupun tidak langsung (Ashifa dkk., 2021).

Pada penelitian ini, membahas tentang tren, peluang dan ancaman yang terjadi pada ekonomi kreatif pada sektor kesenian wayang dalam pasar global. Tren kesenian wayang disesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin modern seperti sekarang ini. Sehingga menambah peluang para pelaku ekonomi kreatif dalam menginterpretasikan ide dan gagasannya untuk dapat bersaing dalam pasar global. Disisi lain, ekonomi kreatif pada sektor kesenian wayang dalam pasar global tetap menghadapi berbagai ancaman-ancaman sehingga pelaku ekonomi kreatif harus menemukan solusi untuk menghadapi ancaman-ancaman tersebut.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif non interaktif sehingga sumber data dari penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen literatur dari penelitian sebelumnya terkait dengan ekonomi kreatif pada kesenian wayang dalam pasar global. Dengan dokumen-dokumen yang telah dihimpun, peneliti menganalisa dan mengkaji sumber data tersebut yang kemudian

menarik suatu Kesimpulan atas peristiwa yang terjadi.

Metode penelitian kualitatif non interaktif dilakukan dengan tahapan mengidentifikasi, menghimpun, menganalisa data dan selanjutnya menginterpretasi terhadap dokumen-dokumen, kebijakan dan konsep suatu peristiwa secara langsung maupun tidak langsung. Dari hasil interpretasi akan menghasilkan suatu kesimpulan yang menjawab permasalahan dalam sebuah penelitian yang dalam kasus ini adalah penelitian yang berjudul “Ekonomi Kreatif dalam Pasar Global: Tren, Peluang, dan Ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenian wayang merupakan salah satu aset warisan budaya Indonesia yang harus dijaga kelestariannya. Namun seiring perkembangan zaman yang semakin modern antusiasme Masyarakat Indonesia sendiri terhadap wayang menurun. Masyarakat kini lebih tertarik dengan tren hiburan kekinian sehingga eksistensi kesenian wayang semakin tergeser. Pelaku ekonomi kreatif dituntut untuk lebih kreatif untuk menyokong kesenian wayang agar tetap lestari hingga generasi mendatang baik di pasar nasional maupun pasar global. Salah satu tren terkini yang dapat dikolaborasikan dengan kesenian wayang adalah dengan mengkombinasikan cerita wayang dengan balutan musik modern seperti rock. Hal ini dilakukan para pelaku ekonomi kreatif untuk tetap mempertahankan kesenian wayang sebagai salah satu warisan budaya Indonesia meskipun dianggap kurang orisinil karena sudah bercampur dengan tren terkini. Selain itu, tren modern yang dapat dikolaborasikan dengan kesenian wayang adalah dari segi pementasannya yang dipadukan dengan teknologi modern. Hal ini terbukti dengan sebutan Wayang Ajen yang merupakan wayang golek Sunda dengan sentuhan teknologi modern dapat menjadi bagian penting berbagai wisata di festival internasional diberbagai negara setiap tahunnya seperti Mesir, Iraq, Jordania, Lebanon, Mesir, Saudi Arabia dan Spanyol. Inovasi-inovasi para pelaku ekonomi kreatif dengan tren-tren modern seperti sekarang ini dapat mempertahankan kesenian wayang sebagai warisan budaya Indonesia dan terkenal di pasar global.

Ekonomi kreatif berbasis seni lokal seperti kesenian wayang memiliki peluang besar untuk tampil dalam pasar global. Hal ini bergantung dengan ide dan gagasan kreatif para pelaku ekonomi kreatif dalam sektor kesenian ini. Selain itu, Masyarakat memiliki peran penting dalam ekonomi kreatif karena para pelaku ekonomi kreatif harus menyesuaikan selera Masyarakat sesuai dengan tren perkembangan zaman. Oleh karena itulah tren kolaborasi kesenian wayang dengan teknologi modern menentukan peluang ekonomi kreatif dalam pasar

global.

Inovasi dan kreativitas para pelaku ekonomi kreatif pada sektor kesenian wayang yang mengikuti tren perkembangan zaman tidak hanya berpengaruh terhadap besarnya peluang menuju pasar global, namun dengan kolaborasi tren dengan kesenian wayang bisa menjadi suatu ancaman untuk kelestarian seni wayang tersebut. Hal tersebut dikarenakan, mengkolaborasikan tren dengan seni lokal akan menghilangkan keorisinilan seni wayang tersebut. Tren modern dapat mengubah nilai moral yang terkandung didalamnya. Contohnya seperti pementasan seni wayang dengan teknologi modern yang harusnya pementasan disisipi nilai filosofi namun terkadang tertutupi oleh unsur dominan lain seperti music atau lawakan yang disisi lain seni wayang sangat kental dengan pesan-pesan moralnya. Ancaman seperti ini dapat menjadi pertimbangan bagi para pelaku ekonomi kreatif untuk lebih mempertahankan kearifan budaya lokal tetapi tetap tersaji dengan balutan tren terkini.

Berdasarkan uraian di atas, peran pelaku ekonomi kreatif sangat berpengaruh untuk menciptakan ide gagasan yang sesuai dengan tren terkini namun tidak mengancam kelestarian kesenian wayang itu sendiri. Pada tahun 2016-2017, pelaku ekonomi kreatif pada sektor desain juga mengkombinasikan produk lokal dengan tren modern menggunakan tema *Indonesia Trend Forecasting* yang bertujuan sebagai sumber inspirasi kreatif untuk para pelaku ekonomi kreatif menciptakan inovasi baru yang potensial dan relevan dalam pasar nasional maupun pasar global pada masa yang akan datang dan tema tersebut dianggap efektif (Achmad dkk., 2017). Hal ini dapat menjadi referensi para pelaku ekonomi kreatif pada sektor kesenian wayang agar tetap lestari di kancah nasional maupun internasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Ekonomi kreatif pada sektor kesenian wayang dapat dikolaborasikan dengan tren modern yang menjadi peluang untuk ekonomi kreatif kesenian wayang pada pasar global. Namun, kolaborasi tersebut juga dapat menimbulkan ancaman bagi nilai kesenian wayang itu sendiri. Sehingga, peran pelaku ekonomi kreatif sangat berpengaruh untuk menciptakan ide gagasan yang sesuai dengan tren terkini namun tidak mengancam kelestarian kesenian wayang itu sendiri. Para pelaku ekonomi kreatif harus pintar dalam memilih sumber inspirasi untuk menciptakan peluang ekonomi kreatif pada sektor kesenian wayang dengan tren modern tanpa mengubah nilai moral dalam seni wayang agar tetap lestari di kancah nasional maupun internasional.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, peneliti berharap dapat mengembangkan berbagai sumber inspirasi untuk para pelaku ekonomi kreatif pada sektor kesenian wayang pada tren modern. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan peluang di pasar nasional maupun global tanpa adanya ancaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I., Makki, R., Maysepheny, H., & Putri, R. (2017). *PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF KAIN TENUN IKAT GARUT BERDASARKAN INDONESIA TREND FORECASTING SURFACE DESIGN DEVELOPMENT OF TENUN IKAT OF GARUT BASED ON INDONESIA TREND FORECASTING*.
- Afdhal Chatra, M. P., Elisha Sunijati, Me., Budi Harto, M., Yoseb Boari, M., Putra Astaman, Ms., Ir Muh Dassir, C., & Aulia Nurul Hikmah, Ms. (2023). *EKONOMI KREATIF*. www.buku.sonpedia.com
- Anggoro, B. (2018). Wayang dan Seni Pertunjukan: Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang di Tanah Jawa sebagai Seni Pertunjukan dan Dakwah. *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 2(2).
- Ashifa, R., Anggraeni Dewi, D., Pendidikan No, J., Wetan, C., & Barat, J. (2021). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI STRATEGI PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA DI ERA GLOBALISASI. Dalam *AoEJ: Academy of Education Journal* (Vol. 12).
- Drajat A, Wiwin E, Yohanes, Nurweni S, Dessy W, Sarip H, Besse D, & Herianah. (2022). *Pemanfaatan Aplikasi Menulis dalam Bidang*.
- Hamdi, A. S., & Bahrudin E. (2015). *METODE PENELITIAN KUANTATIF APLIKASI DALAM PENDIDIKAN* (A. Anas, Ed.).
- Irianto, S., Sab, V., Harmanto, S., Suparni Setyowati Rahayu, dan, Siti Anggrahini Budiarti, V., & Diseminasi Teknologi Industri Kreatif dan Rekayasa Lingkungan Dalam Upaya Menuju Desa Inovasi Budaya di Desa Gemampir Kecamatan Karangnongko Kabupaten, P. (2019). DISEMINASI TEKNOLOGI INDUSTRI KREATIF DAN REKAYASA LINGKUNGAN DALAM UPAYA MENUJU DESA INOVASI BUDAYA DI DESA GEMAMPIR KECAMATAN KARANGNONGKO KABUPATEN KLATEN. Dalam *Jurnal DIANMAS* (Vol. 8, Nomor 2).
- Kamil, A., Studi, P., & Pembangunan, E. (2015). *INDUSTRI KREATIF INDONESIA: PENDEKATAN ANALISIS KINERJA INDUSTRI* (Vol. 10, Nomor 2).
- Kumalasari, A. I. (2019). *EKPLORASI PERHIASAN BERBASIS MATERIAL SISA PRODUKSI WAYANG KULIT*.
- Lukman, M., & Anggraeni, H. Y. (2023). NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial TANTANGAN PENEGAKAN HUKUM HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 1. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. <https://doi.org/10.31604/jips.v10i6.2023.2971-2981>
- Maysita F, & Ully Irma. (2023). *Perkembangan Tren Ekonomi Kreatif Di Era Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Pada Sektor Desain Interior*.